

## Implikasi Pendidikan dari Novel Negeri 5 Menara Karya Ahmad Fuadi pada Pendidikan Moral

Santi Susanti\*

Prodi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Bandung, Indonesia.

\*santisusanti140899@gmail.com

**Abstract.** Thesis of Islamic Religious Education Study Program, Faculty of Tarbiyah and Teacher Training, Bandung Islamic University, 2022. Some of the moral education in today's society is no longer in accordance with the prevailing norms. In order for moral formation, education is needed. Morals will not be formed if no one provides education. With moral education, norms will be formed which are determined in the place where he was born. Education can be taught through formal educational institutions and non-formal education. In addition, education can be applied and instilled in various ways, one of which is by reading novels. By reading novels, it will increase the knowledge of readers, increase knowledge for readers, increase knowledge and order of language. This study aims to describe the values of moral education contained in the novel Negeri 5 Menara, to describe the essence of moral value education from the novel Negeri 5 Menara, to describe the views of education experts on educational morals, and to describe the assessment of the basic education moral novels at Negeri 5 Menara towards PAI learning. In this research, it is a qualitative descriptive. The data were analyzed using a qualitative description technique, namely a research procedure by presenting the data in the form of an analysis of the results of moral values in the novel Negeri 5 Menara. The results show that the form of moral values contained in the novel Negeri 5 Menara includes: the form of moral values has three types, namely the first form of moral values in human relations with God has variants in the form of praying to God, belief, gratitude, trustworthiness, and sincerity. The form of moral values in human relations with oneself has variants of unyielding, determination and hard work. While the form of moral values in human relations with other humans is advice, respect for parents, motivation, honesty, friendship, sympathy, compassion, and empathy.

**Keywords:** *Moral, Education, Novel.*

**Abstrak.** Skripsi Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Bandung, 2022. Pendidikan moral yang berada dalam lingkungan masyarakat saat ini sebagian sudah tidak sesuai dengan norma-norma yang berlaku. Agar terbentuknya moral, diperlukan pendidikan. Moral tidak akan terbentuk jika tidak ada yang memberikan pendidikan. Dengan pendidikan moral akan terbentuk norma-norma yang sudah ditentukan di tempat ia dilahirkan. Pendidikan dapat diajarkan melalui lembaga pendidikan formal dan pendidikan nonformal. Selain itu Pendidikan dapat diterapkan dan ditanamkan dengan berbagai cara, salah satunya yaitu dengan membaca novel. Dengan membaca novel, hal itu akan menambah pengetahuan pada pembaca, berfikir terbuka bagi para pembacanya, menambah kreativitas dan memperkaya tatanan bahasa. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan nilai-nilai pendidikan moral yang terkandung dalam novel Negeri 5 Menara, mendeskripsikan esensi pendidikan nilai moral dari novel Negeri 5 Menara, dan mendeskripsi implikasi dari esensi nilai pendidikan moral novel Negeri 5 Menara terhadap pembelajaran PAI. Dalam penelitian ini merupakan Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, yaitu pendekatan deskriptif analisis, dan menggunakan metode penelitian kepustakaan (literatur). Hasil penelitian menunjukkan wujud nilai moral yang terdapat dalam novel Negeri 5 Menara meliputi: wujud nilai moral memiliki tiga jenis yakni yang pertama wujud nilai moral dalam hubungan manusia dengan Tuhan memiliki varian yang berupa berdoa kepada Tuhan, keyakinan, bersyukur, tawakal, dan ikhlas. Wujud nilai moral dalam hubungan manusia dengan diri sendiri memiliki varian pantang menyerah, tekad dan kerja keras. Sedangkan wujud nilai moral dalam hubungan manusia dengan manusia lain terdapat nasihat, hormat kepada orang tua, motivasi, jujur, persahabatan, simpati, kasih sayang, dan empati.

**Kata Kunci:** *Pendidikan, Moral, Novel.*

## A. Pendahuluan

Moral yang berada dalam lingkungan masyarakat saat ini sebagian sudah tidak sesuai dengan norma-norma yang berlaku. Prinsip-prinsip moral yang merupakan output dari masyarakat sudah mulai luntur sehingga masyarakat hanya mementingkan diri sendiri serta keserakahannya. Akibatnya, hal itu berubah menjadi keegoisan, kesinisan, kesombongan, kebrutalan, dan kekerasan yang terjadi pada masyarakat. Masyarakat pun percaya bahwa untuk meningkatkan standar hidup mereka, mereka harus mengalahkan dan mencurangi orang lain.

Sejatinya manusia ialah makhluk sosial. Artinya, kehidupan manusia tentu saja selalu membutuhkan pertolongan orang lain, baik itu secara rohani dan jasmani. Maka dari itu, moral sangat diperlukan dalam kehidupan manusia karena manusia tidak luput dari kesalahan dan rasa khilaf. Dengan moral, manusia dapat mencapai kemaslahatan dan terhindar dari permusuhan (AR & Samsuri, 2013). Agar terbentuknya moral tersebut, diperlukan pendidikan. Moral tidak akan terbentuk jika tidak ada yang memberikan pendidikan. Dengan pendidikan moral akan terbentuk norma-norma yang sudah ditentukan di tempat ia dilahirkan.

Maka dari itu, jika melihat dari tahun ke tahun, pendidikan moral ini terus mengalami penurunan kualitasnya. Hal ini meliputi dari berbagai aspek moral, mulai dari tutur bahasa, cara berpakaian, dan lain-lainnya. Penurunan moral ini seakan-akan luput dari pengamatan dan perkembangan. Menurut Lickona (dalam Maisari, 2013), ada beberapa tanda terjadinya penurunan moral yang merupakan suatu kehancuran bagi bangsa, yaitu meningkatnya kekerasan pada remaja, penggunaan kata-kata yang buruk, meningkatnya penggunaan narkoba, alkohol, terjadinya seks bebas, rendahnya rasa hormat terhadap guru dan juga orang tua, membudayanya ketidakjujuran, dan kebencian antarsesama (Muclish, 2011). Contoh fenomena yang terjadi adalah kasus meninggalnya Hilarius Christian Event Raharjo siswa kelas X di SMA Budi Mulya di Bogor akibat dipaksa duel oleh seniornya yang terbongkar 15 September 2017 silam (Palupi, 2017).

Setiap lembaga pendidikan mempunyai tugas yang sangat penting terhadap pendidikan moral. Tujuan mendidik adalah agar apa yang disampaikan oleh seseorang kepada orang yang diajarkan dapat dikuasai. Pendidikan moral tidak hanya ditanamkan melalui pendidikan sekolah saja, tetapi ditanamkan melalui kebiasaan hidup sehari-hari. Pendidikan moral sebaiknya dapat dilakukan dengan baik di lingkungan sekolah, keluarga, dan masyarakat. Contoh sederhananya dalam lingkungan keluarga yang dimana orang tua mengenalkan bahasa yang baik dan santun sesuai ajaran Islam sejak dini, cara yang mudah untuk digunakan yaitu dengan menceritakan kisah nabi dan sahabat, dengan Tanya jawab, diskusi, dari cerita tersebut, dan dapat melakukan pembiasaan diri mengungkapkan kata-kata, tolong, maaf dan terima kasih (Heru, 2020).

Tentu saja hal itu sudah menjadi kewajiban bagi semua pihak agar dapat ikut serta dalam meningkatkan pendidikan moral agar terciptanya generasi penerus bangsa yang berakhlak dan bermoral. Pendidikan dapat diterapkan dan ditanamkan dengan berbagai cara, salah satunya yaitu dengan membaca novel. Dengan membaca novel, hal itu akan menambah pengetahuan pada pembaca, berfikir terbuka bagi para pembacanya, menambah kreativitas dan memperkaya tatanan bahasa.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka perumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut: “Bagaimana nilai pendidikan moral yang terkandung, esensi dan implikasi dari esensi?”. Selanjutnya, tujuan dalam penelitian ini diuraikan dalam pokok-pokok sbb.

1. Untuk mengetahui bagaimana nilai-nilai pendidikan moral yang terkandung dalam novel *Negeri 5 Menara*.
2. Untuk mengetahui esensi pendidikan moral dari novel *Negeri 5 Menara*.
3. Untuk mengetahui bagaimana implikasi dari esensi pendidikan moral pada novel *Negeri 5 Menara*.

## B. Metodologi Penelitian

Peneliti Jenis penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang terfokus pada penelitian pustaka (library research) dengan sumber data primer yaitu novel *Negeri 5 Menara* karya Ahmad Fuadi. Teknik pengumpulan datanya menggunakan teknik dokumentasi. Kemudian

menganalisis data melalui content analysis untuk memperoleh kesimpulan.

### C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

#### Nilai-Nilai Pendidikan yang Terkandung dalam Novel *Negeri 5 Menara*.

##### 1. Wujud Pendidikan Nilai Moral Dalam Hubungan Manusia Dengan Tuhan.

###### a. Berdoa

Berdo'a merupakan permohonan atau permintaan, yaitu dengan permohonan kepada Allah agar mendapatkan kebaikan di dunia dan menjadi keselamatan di akhirat. Hal tersebut ditunjukkan ketika Alif merasa ujian kali ini terasa berat untuk menghadapi dua jenis ujian sehingga Alif berdoa kepada Allah agar memudahkan ketika pelaksanaan ujian nanti.

*"Aku membenteng sajadah dan melakukan shalat Tahajud. Di akhir rakaat, aku benamkan ke sajadah sebuah sujud yang panjang dan dalam. Aku coba memusatkan perhatian kepadaNya dan menghilang selain-Nya. Pelan-pelan aku merasa badanku semakin mengecil dan mengecil dan mengkerut hanya menjadi setitik debu yang melayang-layang di semesta luas yang diciptakanNya. Betapa kecil dan tidak berartinya diriku, dan betapa luas kekuasaan-Nya. Dengan segala kerendahan hati, aku bisikkan doaku"* (Fuadi, 2009: 197).

###### b. Tawakal

Tawakal adalah mempunyai ketergantungan kepada Allah Swt secara khusus dengan perbuatan dan sifat-sifat Allah. Tawakal itu berarti dengan menyerahkan segala keputusan dengan ikhtiar dan usaha yang telah dilakukannya. Hal tersebut ditunjukkan ketika Alif berdo'a pada jam 2 dini hari setelah solat tahajud oleh tokoh utama dalam novel *Negeri 5 Menara*, Alif Fikri, saat akan menghadapi ujian muthala'ah keesokan harinya. Alif berdoa pada dini hari setelah sholat tahajud akan mempermudah urusannya dalam ujian. Ia sudah berusaha dengan keras, bersungguh-sungguh, dan tentunya selalu berdoa kepada Allah swt dengan hati yang ikhlas dan tulus.

*" Dengan lega aku angkat buku itu dan benamkan di wajahku sambil berdoa, "Ya Allah telah aku sempurnakan semua usahaku dan doaku kepadaMu. Sekarang semuanya aku serahkan kepadamu"* (Fuadi, Hal : 199).

###### c. Keyakinan

keyakinan merupakan psikologis seseorang terhadap sesuatu yang sudah dianggap benar, walaupun orang lain berpendapat lain. Jadi keyakinan itu suatu sikap yang ditunjukkan oleh seseorang ketika ia merasa tahu dan dapat menyimpulkan bahwasannya dirinya telah mencapai suatu kebenaran. Hal tersebut ditunjukkan ketika Alif menuliskan mimpi-mimpinya di buku diari miliknya, ia meyakinkan pada dirinya tentang mimpi yang akan di wujudkannya.

*"Man Jadda Wajadda. Bismillah ". Aku yakin tuhan maha mendengar.* (Fuadi, Hal : 212).

###### d. Bersyukur

Bersyukur merupakan suka berterima kasih, tahu diri, tidak sombong, dan tentunya tidak lupa dengan Tuhan (mahfud, 2014). Oleh karena itu hendaknya sebagai seorang muslim, bersyukur merupakan kunci utama dengan selalu mengingat kepada Allah. Hal tersebut ditunjukkan ketika Alif bertemu dengan Raja dan Atang di London mereka saling berpelukan melepas rindu setelah 11 tahun tidak bertemu, mereka bersyukur di pertemuka kembali di kota London negara impian mereka ketika masih menjadi santri di Pondok Madani dahulu.

*"Alangkah indah. Senda gurau dan doa kami di bawah menaradulu menjadi kenyataan. Aku tidak putus-putus membatin, "Terima kasih Allah, sang pengabul harapan dan sang maha pendengar doa"* (Fuadi, Hal 404).

##### 2. Wujud Pendidikan Nilai Moral Hubungan Dengan Manusia.

###### a. Persahabatan

Persahabatan adalah bentuk suatu ikatan antara individu dengan individu lainnya

dalam komunitas sosial tertentu (DeVito, 2013). Jadi sebagai manusia hendaknya bersahabat agar dapat berkembang dan terbentuk dalam sebuah kelompok dimana kita akan saling berkomunikasi dan bekerjasama dalam mencapai suatu tujuan. Hal tersebut ditunjukkan ketika Alif dan sahibul menara sepakat bahwa menara yang berada di samping masjid ialah sebagai tempat mereka berkumpul, ditempat tersebut mereka akan merencanakan amal kebaikan, dan mendiskusikan tentang hal apapun. *“Di bawah bayangan Menara ini kami lewatkan waktu untuk bercerita tentang impian-impian kami, membahas pelajaran tadi siang, ditemani kacang sukro. Bagaikan Menara, cita-cita kami tinggi menjulang. Kami ingin sampai di puncak-puncak mimpi kelak”* (Fuadi, Hal : 94).

b. Motivasi

motivasi merupakan sebuah dorongan yang dapat ditimbulkan pada perilaku tertentu yang terarah pada pencapaian yang telah dituju. Hal tersebut ditunjukkan ketika ustad Salman menjelaskan perbedaan orang biasa dan orang sukses ia menjelaskan bahwa menurut buku ya ia baca ada dua hal yang paling penting dalam mempersiapkan diri agar sukses yaitu dengan tidak menyerah.

*“Mari kita budayakan going the extra miles, lebihkan usaha, waktu, upaya, tekad dan sebagainya dari orang lain. Maka kalian akan sukses”* (Fuadi, Hal :107).

Dan ditunjukkan ketika kiai Rais memberikan motivasi kepada peserta didiknya agar untuk selalu berusaha dalam mencapai suatu tujuannya sebagaimana ketika Alif tidak ada henti-hentinya berbicara bahasa Arab pada teman dan benda-benda lainnya karna kebiasaan itu dan usaha yang dibuatnya membuat Alif semakin fasih dalam berbicara bahasa Arab, maka dari itu ketika seseorang mengerahkan usaha yang keras dan niat, di iringi dengan doa pada Tuhan, maka kesuksesan akan tercapai.

*“Pasang niat kuat, berusaha keras dan berdo'a khusyuk, lambat laun apa yang kalian perjuangkan akan berhasil. Ini sunnatullah-hukum Tuhan”* (Fuadi, Hal:136).

c. Nasihat

nasihat sebenarnya bisa menjadi salah satu bentuk sokongan penting pada seseorang dalam sesuatu perbualan. Hal tersebut ditunjukkan ketika kiai Rais memberikan wejangan kepada para santrinya untuk kerahkan semua kemampuan belajar, dengan memberikan yang terbaik setelah segala usaha disempurnakan berdoalah dan juga senantiasa untuk selalu bertawakal, karena tugas kita hanya berusaha dan berdo'a setelah itu serahkan semuanya kepada Allah Swt.

*“Siapa yang menuntut ilmu dengan niat ikhlas, dia mendapatkan kehormatan sebagai mujahid, pejuang Allah. Bahkan kalau mati dalam proses mencari ilmu, dia akan diganjar dengan gelar syahid, dan berhak mendapat derajat premium di akhirat nanti”* (Fuadi, Hal :190).

3. Wujud Pendidikan Nilai Moral Dalam Hubungan Manusia Dengan Diri Sendiri.

a. Pantang Menyerah

sikap pantang menyerah merupakan sikap yang dimana tidak mudah patah semangat. Hal tersebut ditunjukkan ketika Alif terus berusaha untuk membuat puisi dan cerpen untuk dikirim ke majalah dan koran walaupun tidak diterima satu pun Alif tetap berusaha dan meyakinkan diri untuk terus membuatnya walaupun gagal.

*“Setelah tercatat sebagai kuli tinta majalah kampus, aku banyak belajar dari mentor-mentor menulisku, salah satunya Ustadz Salman. Bahkan aku berani menulis puisi dan cerpen untuk di kirim ke majalah dan koran yang terbit di Jawa dan Sumatera. Hasilnya? Berkali-kali aku mendapatkan amplop tebal dari koran-koran ini, berisi naskahku sendiri dan surat permintaan maaf belum bisa memuat tulisanku dengan beraneka alasan. Tapi sesuai kata sakti yang aku percayai itu, man jadda wajada aku berusaha tidak kendor”* (Fuadi, Hal 160).

b. Kerja Keras

kerja keras merupakan suatu upaya yang harus dilakukan (tidak menyerah) dalam

menyelesaikan sebuah pekerjaan ataupun yang menjadi tugasnya sampai selesai. Hal tersebut ditunjukkan ketika Alif melawan rasa kantuknya karena ia harus belajar untuk menghadapi ujian esok harinya ia berdiri dan mengulet agar menghilangkan rasa kantuknya, setelah itu ia berwudhu, setiap ia merasa lelah ia meyakinkan dirinya untuk terus belajar dan memotivasi pada dirinya.

*“Aku juga tidak mau kalah. Walau mata berat, aku ingin menjalankan tekad yang sudah aku tulis di buku. Aku akan bekerja keras habis-habisan dulu”* (Fuadi, Hal : 199).

c. Tekad

tekad diartikan sebagai kemauan (kehendak) yang pasti, kebulatan hati dengan menentukan tujuan dalam hidup dan mempunyai kemauan untuk bekerja keras, yang dapat dilakukan oleh setiap orang. Hal tersebut ditunjukkan ketika Alif menuliskan mimpinya untuk belajar sampai luar negeri iya menuliskannya dengan huruf besar agar selalu menjadi acuannya untuk meraih mimpinya, untuk dapat meraih cita-cita yang besar, bukan hanya tindakan saja tetapi perlu juga untuk bermimpi.

*“Di kepalaku berkecamuk badai mimpi. Tekad sudah aku bulatkan: kelak aku ingin menuntut ilmu ke luar negeri, kalau perlu sampai ke Amerika. Dengan sepenuh hati, aku torehkan tekad ini dengan huruf besar-besar”* (Fuadi, Hal: 211- 212).

### **Analisis Esensi Pendidikan Moral dalam Novel Negeri 5 Menara.**

Kemauan, kesungguhan, dan tekad yang kuat di iringi dengan doa dan restu orang tua adalah kunci keberhasilan dalam hidup. Sesuai dengan kutipan.

Kerja keras merupakan perilaku yang dapat ditunjukkan dengan usaha yang bersungguh-sungguh dengan mengatasi berbagai hambatan agar dapat menyelesaikan tugas dengan sebaik-baiknya. Hal tersebut ditunjukkan sebagai berikut:

*“Aku juga tidak mau kalah. Walau mata berat, aku ingin menjalankan tekad yang sudah aku tulis di buku. Aku akan bekerja keras habis-habisan dulu”* (hal 199).

Kutipan tersebut menjelaskan tentang Alif dan teman-temannya yang sangat habis-habisan belajar untuk menghadapi ujian Muthala’ah besok bahkan Alif tidak ingin kalah dengan temen-temannya ia akan belajar lebih keras agar mendapatkan hasil yang maksimal dalam pembelajaran ini

*“Persis, kita perlu bertekad belajar lebih banyak dari orang kebanyakan. Kalau umumnya orang belajar pagi, siang dan malam, maka aku akan menambah dengan bangun lagi dini hari untuk mengurangi ketinggalan dan menutupi kelemahanku dalam hapalan. Di atas semua itu, ketika semua usaha kita telah kita sempurnakan, kita berdoa dengan khusyuk kepada Allah. Dan hanya setelah usaha dan doa inilah kita bertawakkal, menyerahkan semuanya kepada Allah”, tandas Said. (hal 384).*

Kutipan tersebut menjelaskan tentang Said memberikan masukan kepada teman-teman yang akan menghadapi ujian akhir besok, masukan tersebut membuat Alif dan kawan-kawan yang lainnya kembali menyalakan semangat mereka, rencana yang mereka buat pun menjadi semakin jelas dimana Alif dan lainnya akan memperpanjang waktu belajarnya di banding orang lain mereka juga bersepakat untuk melakukan salat tahajud setiap jam 2 malam.

*“Kerahkan semua kemampuan kalian belajar! Berikan yang terbaik! Baru setelah segala usaha disempurnakan berdoalah dan bertawakkal lah. Tugas kita hanya sampai usaha dan doa, serahkan kepada Tuhan selebihnya, ikhlaskan keputusan kepadaNya, sehingga kita tidak akan pernah stress dalam hidup ini. Stress hanya bagi orang yang belum berusaha dan tawakkal. Ma’annajah, good luck.”* Intonasi lembutnya berubah menjadi berkobar-kobar. Kiai Rais telah menyetrum 3000 murid kesayangannya. Kami bertepuk tangan dengan gempita. (hal 190).

Kutipan tersebut menjelaskan tentang kiai Rais memberikan motivasi ketika pembukaan musim ujian dimana kiai Rais memberikan wejangan agar senantiasa untuk memberikan yang terbaik pada setiap kegiatan, hal ini membuat para santri menjadi lebih semangat dalam

menghadapi ujian, kiai Rais berdoa yang di amini oleh para santri dengan sepenuh hati agar Tuhan senantiasa membuka hati dan pikiran mereka.

*“Mulai hari ini aku akan membaca kamus ini halaman per halaman,” kata Raja sambil mengepalkan tangan. Hobi utamanya membaca buku, atau tepatnya kamus tebal ini. Di kemudian hari, hobi ini terbayar tunai. Dia paling lancar menjawab pertanyaan-pertanyaan dari guru bahasa Inggris. Kalau bicara Inggris, suaranya sengau-sengau seperti orang selesma.(hal 44).*

*“Mari kita dekap penderitaan dan berjuang keras menuntut ilmu, supaya kita semakin kuat lahir dan batin,” katanya memberi motivasi di depan kelas tanpa ada yang meminta. Antara mengerti dan tidak, kami mengangguk-angguk takzim. Dia mantan anak nakal yang aneh.*

*Tidak salah kalau dia yang paling dewasa di antara kami. Karena itu kami secara aklamasi memilihnya jadi ketua kelas. Selama setahun ke depan, dia selalu menjawab keluh kesah kami dengan senyum dan cerita yang mengobarkan semangat (hal 45).*

Kutipan tersebut menjelaskan ketika Said Jufri memperkenalkan kepada teman-temannya dan menceritakan pengalam hidupnya ia juga memberikan semangat kepada yang lainnya, ia akan berjuang bersama mereka untuk berbagi suka dan dukanya.

Cita-cita bermula dari sebuah mimpi, walaupun impian itu terlalu tinggi untuk dicapai, katakanlah pada diri bahwa masih ada Tuhan yang maha mendengar dan maha melihat.

Cita-cita dan mimpi sangat penting bagi setiap individu tetapi tentunya harus adanya kemauan yang kuat dan tindakan yang nyata, agar mimpi itu tidak menjadi angan-angan saja. Hal tersebut ditunjukkan sebagai berikut:

*“Di bawah bayangan Menara ini kami lewatkan waktu untuk bercerita tentang impian-impian kami, membahas pelajaran tadi siang, ditemani kacang sukro. Bagaikan Menara, cita-cita kami tinggi menjulang. Kami ingin sampai di puncak-puncak mimpi kelak” (hal 94).*

kutipan tersebut menjelaskan bahwa Alif dan teman-teman yang lainnya menuliskan mimpi-mimpinya di buku, mereka merencanakan amal kebaikan yang akan mereka lakukan di bawah menara dan mereka akan mendiskusikan permasalahan apa saja yang ada di pondok dan membahas pembelajaran bahkan tentang kisah-kisah kehidupan yang membuat mereka kagum dalam ceritanya seperti kisah Tarik bin Ziyat.

*“Dikepalaku berkecamuk badai mimpi. Tekad sudah aku bulatkan: kelak aku ingin menuntut ilmu ke luar negeri, kalau perlu sampai ke Amerika. Dengan sepenuh hati, aku torehkan tekad ini dengan huruf besar-besar” (hal 211-212).*

Kutipan tersebut menjelaskan ketika malam hari menjelang tidur Alif menuliskan mimpi-mimpinya yang akan ia bangun kelak ia meyakinkan pada dirinya tentang mimpi yang ingin ia capai, walaupun Alif ragu akan mimpinya ia tetap meyakinkannya bahwa sebesar apapun mimpi itu jika kita mempunyai niat dan usaha yang keras ia akan meraihnya.

*“ langkah indah. Senda gurau dan doa kami di bawah menara dulu menjadi kenyataan. Aku tidak putus-putus membatin, “Terima kasih Allah, sang pengabul harapan dan sang maha pendengar doa” (hal 404).*

Kutipan tersebut menjelaskan bahwa Alif bersyukur kepada Tuhan yang maha Esa yang dimana telah mengabulkan semua mimpi dan cita-citannya, ia bersyukur dengan mengikuti kemauan amaknya ia dapat menjadi seseorang yang lebih baik, ia yakin bahwa sesungguhnya Tuhan tau mana yang terbaik untuk hamba-hambanya.

Ilmu bagaikan cahaya, cahaya akan datang menerangi dan menyentuh kalbu setiap manusia, serta dapat menunjukkan kearah kebaikan.

Ilmu bagaikan cahaya Jadi dalam menuntut ilmu merupakan kewajiban bagi muslim, baik laki-laki maupun perempuan. Karena pentingnya menuntut ilmu, sebagian ulama ada yang mengatakan bahwa menuntut ilmu itu seperti jihad di jalan Allah. Hal ini senada dengan kutipan dalam novel *Negeri 5 Menara*, sebagai berikut:

*“Baik-baik di rantau urang, Nak, Amak percaya ini perjalanan untuk membela agama. Belajar ilmu agama sama dengan berjihad di jalan Allah (hal 14).*

Kutipan tersebut menjelaskan bagaimana amak memberi nasihat kepada Alif sebelum

Alif meninggalkan rumahnya, untuk belajar agama di Pondok Madani Alif juga meminta doa dan minta ampun atas kesalahannya.

*“Siapa yang menuntut ilmu dengan niat ikhlas, dia mendapatkan kehormatan sebagai mujahid, pejuang Allah. Bahkan kalau mati dalam proses mencari ilmu, dia akan diganjar dengan gelar syahid, dan berhak mendapat derajat premium di akhirat nanti” (hal 190).*

Kutipan tersebut menjelaskan ketika kiai Rais berpidato di depan para santri untuk senantiasa menuntut ilmu hati dan niat yang ikhlas karna dengan menuntut ilmu akan diberi gelar syahid dan menndapatkan derajat yang jauh lebih baik di banding lainnya.

*Acara malam ini ditutup dengan doa Kiai Rais yang kami amini dengan sepenuh hati, meminta Tuhan untuk membuka hati dan pikiran kami dalam menerima nur ilmu tadi. Allahummaftah alaina hikmatan wansur alaina birahmatika ya arrahamarrahimin. Tuhan kami, bukakan lah kepada kami hikmah dan bantulah kami dengan rahmatMu, wahai sang Maha pengasih. (hal 191).*

Kutipan tersebut menjelaskan kan setelah pidato kiar Rais selesai, kiai Rais berdoa kepada Tuhan dan diamini oleh santri lain agar senantiasa membuka hati dan pikiran mereka ketika belajar di Pondok Madani ini.

### **Implikasi dari esensi nilai pendidikan moral Novel Negeri 5 Menara**

Implikasi dari esensi dari nilai pendidikan moral pada novel *Negeri 5 Menara* mengenai hal tersebut, pendidikan merupakan usaha yang dilakukan secara sadar yang dilakukan oleh pendidik dengan bimbingan ataupun pengajaran dan latihan agar membantu para peserta didik mengalami proses dalam pemanusiaan diri pada arah tercapainya dalam pribadi dewasa.

Oleh karena itu, dalam penanaman karakter moral baik dilakukan sejak dini hal ini dapat menghasilkan dampak yang bagus dalam perkembangan generasi muda dikemudian hari. Dalam Novel *Negeri 5 Menara* terdapat esensi nilai pendidikan, di antaranya :

1. Kemauan, kesungguhan, dan tekad yang kuat diiringi dengan doa dan restu orang tua adalah kunci keberhasilan dalam hidup. Sesuai dengan kutipan tersebut Untuk mencapai sebuah kesuksesan tentunya kita dibutuhkan perjuangan dalam kehidupan kita sebagai proses dalam mencapai kesuksesan dalam hidup yaitu dengan kemauan yang keras, tekad yang kuat, dan kesungguhan agar kita mendapatkan keberhasilan dalam hidup. oleh karena itu segala usaha yang telah yang dilakukan tentunya harus diiringi dengan doa kepada Tuhan serta adanya dukungan doa dari kedua orang tua, agar Allah Swt dapat meridhoi jalan kita.
2. Cita-cita bermula dari sebuah mimpi, walaupun impian itu terlalu tinggi untuk dicapai, katakanlah pada diri bahwa masih ada Tuhan yang maha mendengar dan maha melihat. Jadi sebagai manusia jangan takut untuk bermimpi dan memiliki cita-cita, walaupun impian itu terlalu tinggi untuk dicapai buktikan dengan kerja nyata, lakukanlah dengan kesungguh-sungguh karna sesungguhnya Tuhan maha melihat atas segala usaha yang dilakukan, dan Tuhan juga maha mendengar atas doa-doa yang telah kita panjatkan.
3. Ilmu bagaikan cahaya, cahaya akan datang menerangi dan menyentuh kalbu setiap manusia, serta dapat menunjukkan ke arah kebaikan. Jadi cahaya akan didapatkan jika hati dan kepala kita bersih, oleh karena itu cahaya akan datang menerangi setiap kalbu pada manusia dan ilmu dapat menerangi manusia kearah kebaikan, tetapi apabila hati dan kepala kita kotor maka ilmu akan sulit untuk didapatkan, maka dari itu hal tersebut menunjukkan bahwa ilmu memiliki kedudukan yang mulia dalam kehidupan manusia.

Dari hasil penelitian ini sesuai dengan tujuan di awal yaitu dengan mendekripsikan nilai pendidikan moral yang terkandung dalam Novel *Negeri 5 Menara* karya Ahmad Fuadi dan implikasinya. Proses tersebut didapatkan dengan data yang dilakukan melalui pencatatan dan klasifikasi data serta analisis data. Selanjutnya mencari esensi yang terdapat pada novel tersebut.

### **D. Kesimpulan**

Dari hasil kajian yang telah dilakukan peneliti dapat disimpulkan bahwa :

1. Nilai pendidikan moral yang terkandung dalam Novel *Negeri 5 Menara* adalah berdoa, takwaf, keyakinan, syukur, pantang menyerah, kerja keras, tekad, persahabatan,

motivasi, dan nasihat. Wujud pendidikan nilai moral pada novel *Negeri 5 Menara* yaitu Wujud Pendidikan Nilai Moral Dalam Hubungan Manusia Dengan Tuhan, Wujud Pendidikan Nilai Moral Dalam Hubungan Manusia Dengan Diri Sendiri, dan Wujud Pendidikan Nilai Moral Hubungan Dengan Manusia lain.

2. Terdapat esensi pada Novel *Negeri 5 Menara* di antaranya kemauan yang keras, tekad yang kuat, kesungguhan, iringan doa kepada Tuhan, dan adanya dukungan doa dari kedua orang tua menjadi kunci keberhasilan dalam hidup. Cita-cita bermula dari sebuah mimpi, walaupun impian itu terlalu tinggi untuk dicapai, katakanlah pada diri bahwa masih ada Tuhan yang maha mendengar dan maha melihat. Ilmu bagaikan cahaya, cahaya akan datang menerangi dan menyentuh kalbu setiap manusia, serta dapat menunjukkan kearah kebaikan.
3. Implikasi dari esensi nilai pendidikan moral Novel *Negeri 5 Menara* adalah untuk mencapai sebuah kesuksesan tentunya kita dibutuhkan perjuangan yaitu dengan kemauan yang keras, tekad yang kuat, dan kesungguhan agar mendapatkan keberhasilan dalam hidup. Oleh karena itu, segala usaha yang dilakukan tentunya harus diiringi dengan do'a kepada Tuhan serta adanya dukungan doa dari kedua orang tua. Sebagai manusia jangan takut untuk bermimpi dan memiliki cita-cita, walaupun impian itu terlalu tinggi untuk dicapai buktikan dengan kerja nyata, lakukanlah dengan kesungguh-sungguh karna sesungguhnya Tuhan maha melihat atas segala usaha yang dilakukan, dan Tuhan juga maha mendengar atas doa-doa yang telah kita panjatkan.
4. Implikasi terakhir adalah cahaya akan didapatkan jika hati dan kepala kita bersih. Oleh karena itu, cahaya akan datang menerangi setiap kalbu pada manusia dan ilmu dapat menerangi manusia ke arah kebaikan. Akan tetapi, apabila hati dan kepala kita kotor, ilmu akan sulit untuk di dapatkan. Maka dari itu, hal tersebut menunjukkan bahwa ilmu memiliki kedudukan yang mulia dalam kehidupan manusia.

### Acknowledge

Terima kasih penulis sampaikan kepada kedua orang tua, dosen pembimbing, dan para sahabat yang terus mendukung sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian ini.

### Daftar Pustaka

- [1] Didi Suparni, d. (n.d.). konsep pendidikan moral imam Al-Ghazali dan relevansinya dengan pendidikan agama islam di indonesia. *Al-Tarbawi Al-Haditsah* vol1 no 2 ISSN 2407-6805.
- [2] Fauti Subhan, d. (2013). pendidikan moral perspektif nash ulwan . *pendidikan agama islam* vol. 01, No. 01 Mei 2013 .
- [3] Fianolita Purnaningtias, d. (2020). analisis pendidikan moral untuk mengurangi aksi bully sekolah dasar. *pengembangan pendidikan dasar*, vol. 4, No.1, januari 2020.
- [4] Hakim, a. i. (2017). model peningkatan pola kerja keras melalui religiosity, motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik. *ekobis* vol.18, no 2, juli 2017, 136-148.
- [5] Juniarti, a. (2021). analisis nilai-nilai pendidikan karakter dalam novel negeri 5 menara karya ahmad fuadi.
- [6] Minardi, A. (2010). melayu sebagai ranah persamaan ilmiah islam. *pengajian melayu* jilid 2.
- [7] Rosadi, r. m. (2017). nilai-nilai yang terkandung dalam dalam negeri 5 menara karya ahmad fuadi. *tajdid* vol. XVI, No. 2 juni 2017.
- [8] Rubini. (2018). pendidikan moral dalam perspektif islam. *komunikasi dan pendidikan islam* volume 8, nomor 1, juni 2018.
- [9] Yumnah, s. (2019). analisis pendidikan akhlak dalam novel negeri 5 menara karya ahmad fuadi. *jurnal al-makrifat* vol 4, no 2, oktober 2019.
- [10] Heru, P. (2020). Building awareness of religious education in families in the digital age. *jurnal pendidikan Islam* vol 9, no 2, 2020.
- [11] Fuadi, Ahmad. 2009. *Novel Negeri 5 Menara*. Jakarta: PT Gramedia

- [12] Kumalasari, Nur Indra. 2012. "Novel Ranah Tiga Warna karya A. Fuadi sebagai Bahan Ajar Sastra Berbasis Pendidikan Karakter di SMA/MA". Skripsi.Unnes.
- [13] Tisa, M. Prasangka Sosial Dalam Perspektif Komunikasi antar Budaya . ISSN 2085 255X.
- [14] Tansliova,L. (2018). Nilai-Nilai Karakter Bangsa Pada Novel "Ranah 3 Warna" dan Rantau 1 Muara" Karya Ahmad Fuadi Serta Kontribusinya Terhadap Pendidikan Karakter. Jurnal Genta Mulia Volume IX Nomor. 2, Juli 2018.
- [15] Islamiyah, A. (2015). Pesan Dakwah dalam Novel Negeri Lima Menara. Jurnal Komunikasi Islam | Volume 05, Nomor 01, Juni 2015 | 129, 129-146.
- [16] Siti Shafa Marwah, \*. M. (2018). Relevansi Konsep Pendidikan . TARBAWY: Indonesian Journal of Islamic Education – Vol. 5, No.1, (2018), 14-26.
- [17] Hasanah, M. (2018). Pendidikan Moral Dalam Perspektif Pendidikan Islam . al-tarbawi al-haditsah jurnal pendidikan islam vol.3, no.2,Desember 2018, 19-29.
- [18] Irpan Maulana, M. (2021). Analisis Nilai Moral dalam Novel Negeri 5 Menara Karya Ahmad Fuadi. Aksentuasi : Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, 83-96.
- [19] Islamiyah, A. (2015). Pesan Dakwah dalam Novel Negeri Lima Menara. Jurnal Komunikasi Islam | Volume 05, Nomor 01, Juni 2015 | 129, 129-146.
- [20] Siti Shafa Marwah, \*. M. (2018). RELEVANSI KONSEP PENDIDIKAN . TARBAWY: Indonesian Journal of Islamic Education – Vol. 5, No.1, (2018), 14-26.
- [21] Nur 'Afni, Mega. & Taja, Nadri. (2022). Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Religius dalam Film Omar dan Hana. Jurnal Riset Pendidikan Agama Islam, 2(1), 57-64